

Analisis Mutu Pembelajaran Praktikum Kebidanan Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Maharani Malang

Sumiatun

STIKES Maharani Malang

Email:sumiatunsudemba@yahoo.co.id

Abstract: This research is description of learning practicum instructors, that includes the planning, implementation and evaluation. In this research uses qualitative descriptive qualitative method based on empiric and normative approach. Data collection using interviews, observation and documentation studies. Data analysis using qualitative data analysis according to Miles and Huberman, continued with the SWOT analysis. The results showed that the planning of learning practicum instructors include syllabus, RPP, practicum instructors guide yet all lecturer learning practicum instructors, arranges the implementation of standards for comparison with students not yet appropriate faculty, not done prior to the implementation of learning nor pretest post tests after learning practicum instructors. As for the evaluation study has not yet been implemented optimally, as yet the existence of the document value for student practicum instructors. The quality of learning practicum instructors as seen from existing indicators i.e. reliability, responsiveness, assurance of learning practicum instructors, empathy and appearance have not been optimal.

Keywords: quality of practicum learning, competency achievement

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran praktikum yang terdiri dari perencanaan implementasi dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dilanjutkan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktikum termasuk silabus, RPP, petunjuk praktikum, mengatur implementasi standar perbandingan antara siswa yang belum tepat, yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran maupun pasca pretest tes setelah belajar petunjuk praktikum. Adapun studi evaluasi belum dilaksanakan secara optimal, belum adanya nilai dokumen untuk instruktur praktikum mahasiswa. Kualitas pembelajaran petunjuk praktikum seperti yang terlihat dari indikator yang ada yaitu reliability, responsiveness, assurance belajar petunjuk praktikum, empati dan penampilan belum optimal.

Kata kunci: kualitas pembelajaran praktikum, peningkatan kompetensi

Program Studi Kebidanan merupakan salah satu unit pelaksana teknis dibidang pendidikan kesehatan, diharapkan mampu mencetak lulusan yang kompeten dan dapat membantu memecahkan masalah kesehatan di masyarakat dengan pendekatan ilmiah. Pemikiran dasar jenjang pendidikan ini adalah untuk membantu menekan Angka Kematian Ibu dan Anak di Indonesia yang masih tinggi. Dengan bertambahnya tenaga yang berpendidikan profesional diharapkan prevalensi kematian ibu dan anak dapat menurun, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani melakukan pengembangan kurikulum Nasional Program Studi Diploma III Kebidanan Tahun 2002 kearah Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mempunyai tujuan untuk mencapai lulusan yang memenuhi standar kualifikasi profesi.

Pendidikan Diploma III Kebidanan dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi Inti Bidan Indonesia. Kompetensi Inti Bidan Indonesia tersebut terbagi menjadi 5 kelompok kompetensi yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Surat Keputusan Mendiknas 232/U/2000. Berdasarkan kompetensi tersebut maka diharapkan lulusan Pendidikan Diploma III Kebidanan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap serta perilaku sebagai bidan professional. Proses pembelajaran di Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani

Malang dilakukan secara teori maupun praktek, baik praktek di laboratorium maupun praktek lapangan. Pembelajaran Praktikum (laboratorium) adalah strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Untuk pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) kebidanan ini selain dosen, membutuhkan keterlibatan petugas laborat dan pengelola Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang seperti yang diatur dalam Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III.

Mata kuliah yang membutuhkan praktikum (laboratorium) pada semester ganjil di Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Mata Kuliah yang dilakukan Pembelajaran Praktikum Diploma III Kebidanan STIKES Maharani Malang

Mata Kuliah	Penempatan	SKS
Keterampilan Dasar Praktik Klinik	Semester I	4
Asuhan Kebidanan II (Persalinan)	Semester III	3
Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi dan anak balita	Semester III	3
Asuhan Kebidanan IV (Patologi)	Semester V	2

Sumber : Panduan Akademik Prodi D-III Kebidanan Stikes Maharani Malang

Pengalaman belajar praktikum merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapat dengan cara pengalaman belajar lain. Strategi rancangan pembelajaran praktikum merupakan pengintegrasian antara teori dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran praktikum .

Pembelajaran praktikum ini telah dilaksanakan sejak 3 tahun yang lalu, sampai saat ini belum pernah dilakukan pengkajian untuk memberi umpan balik model pembelajaran praktikum terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini akan merekonstruksi pembelajaran praktikum sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pada penelitian ini akan mengetahui mutu pembelajaran praktikum (laboratorium) kebidanan untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) di Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang, dimana peneliti akan mengetahui dan menganalisa mendalam bagaimana gambaran pembelajaran praktikum tersebut, pencapaian kompetensi mahasiswa serta faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pembelajaran praktikum (laboratorium) kebidanan tersebut.

Lokasi penelitian adalah Stikes Maharani Malang, khususnya pada Program Studi Diploma III Kebidanan yang tepatnya di Jalan Simpang Candi Panggung Malang. Dasar pertimbangan peneliti adalah Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang merupakan pendidikan vokasional yang menonjolkan pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) agar para lulusannya dapat menerapkan ilmu secara optimal sewaktu terjun ke masyarakat.

Sebagai subyek dari penelitian ini adalah semua unsur yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) yang meliputi pelaksana, proses maupun hasilnya. Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari aktivitas kegiatan tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Snowball Sampling, yaitu teknik mengambil informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak, karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sumber data utama (key

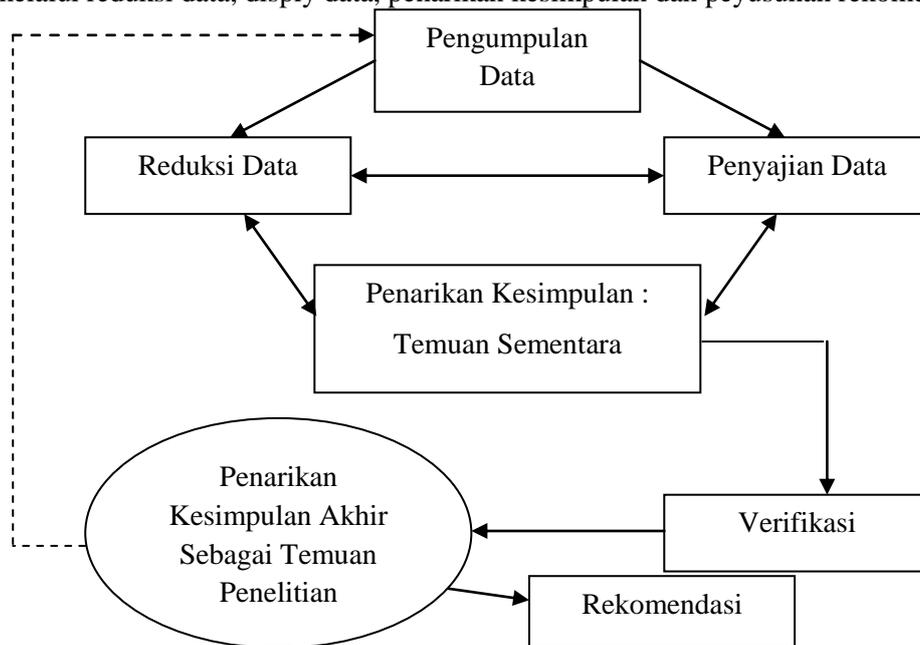
Person) dalam penelitian ini yang dianggap memenuhi karakteristik yang ditentukan, dengan pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari aktivitas kegiatan tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum.

Metode mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Focus Group Discussion (FGD), observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan 2 tahap. Tahap I peneliti melakukan wawancara dan observasi mulai tanggal 12 Desember 2011 sampai dengan 21 Januari 2012 yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani. Pada tahap II dilaksanakan setelah semua data wawancara, FGD, observasi dan dokumentasi diperoleh. Pada tahap ini peneliti melaksanakan diskusi sebanyak 2 kali pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan 14 Pebruari 2012 bersama dengan Sekertaris Program Studi DIII Kebidanan Maharani dan 3 dosen pembimbing praktikum yang bertujuan untuk mendiskripsikan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum (laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani.

Berdasarkan fokus penelitian dan peran peneliti sebagai bagian dari pelaksana proses pembelajaran di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, Script Focus Group Discussion, pedoman observasi dan peneliti sendiri yang melakukan wawancara dan observasi.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, kriteria yang digunakan meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependendabilitas, dan konfirmabilitas (Zuriah; 2006).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa model interaktif. Analisis interaktif dilakukan melalui reduksi data, disply data, penarikan kesimpulan dan peyusunan rekomendasi.



Gambar 1
Model Interaktif Analisa Data

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Praktikum

Komponen Silabus

Hasil studi dokumentasi silabus mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) yang sudah disusun oleh dosen penanggung jawab mata kuliah terdiri dari: (1) nama mata kuliah, (2) kode mata kuliah, (3) beban studi, (4) penempatan, (5) Prasyarat, (6) Jumlah pertemuan, (7) nama tim dosen (8) deskripsi mata kuliah, (9) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (10) tujuan mata kuliah, (11) evaluasi, (12) metode pembelajaran, (13) buku sumber (14) jadwal kegiatan

pembelajaran. Silabus yang disusun oleh dosen mengacu pada Kurikulum Program Studi Diploma III Kebidanan Maharani Malang Tahun 2009 dimana dalam penyusunan silabus tersebut Penanggung Jawab Mata Kuliah (PJKM) menambahkan tanggal dan waktu pertemuan serta nama dosen yang memberikan materi tersebut.

Penyusunan RPP Praktikum

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran memerlukan pemikiran-pemikiran yang sistematis untuk memproyeksikan /memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran praktikum sangat perlu sekali disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum.

Penyusunan Panduan Praktikum

Hasil studi dokumentasi tidak didapatkan panduan praktikum untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis), hasil ini menunjukkan dosen belum menyusun panduan praktikum, sehingga ketika pelaksanaan praktikum berdasarkan kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa.

Perencanaan yang dibuat pada pembelajaran praktikum (laboratorium) tidak sistematis. Perencanaan belum menggambarkan tujuan, sistem pelaksanaan, evaluasi dan jadwal yang jelas. Pada perencanaan hanya menfokuskan pada persiapan prosedur yang harus dikuasi oleh mahasiswa. Hal ini berakibat dengan tidak adanya perencanaan yang jelas maka pelaksanaan pembelajaran tidak jelas arahnya. Pada perencanaan seharusnya sudah dibuat dengan baik, karena perencanaan merupakan pijakan awal melakukan suatu kegiatan. Didalam perencanaan sudah dibuat tujuan pembelajaran, alur pelaksanaan yang harus diikuti oleh mahasiswa, sistem evaluasi bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dan bagi mahasiswa yang harus mengulang. Jadwal juga harus dipersiapkan agar jelas kapan dan berapa lama mahasiswa akan melakukan pembelajaran praktikum (laboratorium) untuk mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis).

Konsep diatas dapat dibuktikan dengan paparan berikut. Setelah dilakukan analisis data dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2

Gambaran perencanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis)

Komponen perencanaan	Keterangan
Silabus Praktikum	Tidak ada
Rencana Pelaksanaan Praktikum (RPP)	Tidak ada
Pedoman Praktikum	Tidak ada
Bahan Ajar	Tidak ada
Penuntun belajar	Tidak Ada
Jadwal Pembelajaran Praktikum	Tidak Ada
Ceklist	Ada
Presensi dosen dan mahasiswa	Ada

2. Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh dosen pembimbing praktikum, sedangkan pembelajaran praktikum (laboratorium) merupakan metode pembelajaran yang aktif dan aplikatif dan dinilai efektif untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian spesifik diantaranya adalah untuk mahasiswa kebidanan. Salah satu kelebihan pembelajaran praktikum (laboratorium) adalah mahasiswa dapat berlatih secara trial and error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai benar-benar terampil, sebelum mahasiswa menghadapi pasien yang sebenarnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Praktikum

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran praktikum berpedoman dengan ceklist, patokan untuk menentukan lulus/kompeten bila tiap langkah dalam prosedur mencapai skor 3, akan tetapi dalam pelaksanaan pada mahasiswa yang belum kompeten tidak dilakukan remedial oleh dosen pembimbing praktikum. Dosen hanya memberi kesempatan pada mahasiswa untuk praktikum secara mandiri tanpa didampingi oleh dosen. Melakukan penilaian secara individu dengan menggunakan ceklist. Melakukan/menambah jam praktikum untuk mahasiswa dengan melakukan praktikum secara mandiri.

Hasil studi dokumentasi tidak ada nilai praktikum untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patholoig), sehingga evaluasi yang sudah dituliskan pada silabus yaitu proses pembelajaran praktikum 60% tidak dapat dijabarkan secara rinci untuk masing-masing kompetensi yang akan dicapai pada mata kuliah asuhan kebidanan IV. Cara penilaian untuk menentukan apakah mahasiswa sudah kompeten atau belum hanya dengan menggunakan ceklist, dan tidak dilakukan umpan balik setelah melakukan praktikum.

Evaluasi pembelajaran sebagai proses sirkuler tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa tetapi juga berfungsi untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya untuk pembelajaran praktikum (laboratorium) evaluasi dilakukan secara periodeik dan berkelanjutan dan untuk selanjutnya melakukan tindak lanjut yang berupa program perbaikan atau remedial bagi mahasiswa yang belum terampil/kompeten.

4. Mutu Pembelajaran Praktikum

Kehandalan

Dalam penerapan pembelajaran praktikum dengan observasi yang dilakukan kepada beberapa dosen diperoleh temuan temuan sebagai berikut:

Dosen membuka pembelajaran praktikum, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, serta metode yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan adalah demonstrasi dan redemonstrasi, dosen mendemonstrasikan langkah-langkah keterampilan pada pertolongan persalinan menggunakan vakum kemudian dosen meminta salah satu mahasiswa maju ke depan secara sukarela untuk melakukan pertolongan persalinan menggunakan vakum pada boneka(panthom). Salah satu mahasiswa maju untuk melakukan praktek pertolongan persalinan menggunakan vakum pada boneka dengan bimbingan dosen. Pertolongan persalinan menggunakan vakum dipraktekan oleh mahasiswa mulai dari persiapan sampai dengan bayi lahir sesuai dengan prosedur. Selanjutnya dosen menyimpulkan bersama dengan mahasiswa dan memberi penguatan dan member kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya, selesai Tanya jawab dosen menutup pembelajaran.

Persiapan alat-alat untuk praktikum dilakukan oleh tenaga laborat bersama-sama dengan mahasiswa, dosen tidak ikut serta menyediakan alat karena dosen akan datang jika alat-alat yang diperlukan sudah dipersiapkan bterlebih dahulu.

Daya Tanggap

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan, pelayanan petugas laboratorium sudah cukup tanggap dalam mempersiapkan tempat dan alat untuk kegiatan pembelajaran praktikum, akan tetapi jika mahasiswa mengalami kesulitan tidak cepat tanggap, 2) sudah merespon dengan segera keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa, 3) dosen tidak segera menjelaskan bila ada mahasiswa yang bertanya. Untuk petugas laboratorium menyiapkan tempat dan alat dengan segera pada waktu ada pembelajaran praktikum, akan tetapi jika ada kesulitan tidak cepat tanggap mengatasinya, 2) pengelola prodi cepat memberi tanggapan bila ada kesulitan/keluhan mahasiswa, 3) ada dosen yang tidak menjelaskan dengan segera bila ada pertanyaan dari mahasiswa, akan tetapi ada dosen yang langsung menjelaskan.

Hasil observasi tentang daya tanggap yang dilakukan oleh peneliti diperoleh petugas laboratorium membantu mahasiswa dalam mempersiapkan alat-alat untuk praktikum, bila ada kesulitan petugas membantu mahasiswa, akan tetapi bila diluar jam kerja tidak ada petugas laboratorium yang berlatar belakang pendidikan bidan. Bila ada kekurangan bahan.alat yang

digunakan akan diusulkan kepada pengelola, akan tetapi kadang-kadang tidak dapat langsung tersedia.

Kepastian Pembelajaran Praktikum

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan: 1) Petugas sudah datang tepat waktu, akan tetapi tidak selalu bertugas setiap ada jadwal praktikum terutama bila pembelajaran praktikum dilaksanakan diluar jam kerja, 2) pelaksanaan pembelajaran praktikum belum tertata dengan rapi, karena belum ada jadwal, sehingga mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri ketika praktikum, karena jadwal terlalu mendadak 3) Dosen melakukan pembelajaran praktikum tidak sesuai dengan jadwal praktikum, sehingga kadang-kadang mahasiswa tidak siap.

Empati Pembelajaran Praktikum

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan : 1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktikum diluar jam perkuliahan, dan petugas bersedia meluangkan waktu, Dosen bersikap ramah dalam memberikan jawaban ketika mahasiswa bertanya, 3) Petugas laboratorium kadang-kadang ramah, kadang kurang ramah dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa.

Wujud Pembelajaran Praktikum

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan : 1) Ruang laboratorium cukup luas dan sudah memenuhi kebutuhan untuk praktikum, akan tetapi pencahayaan yang masih kurang terang, terutama bila praktikum dilakukan pada malam hari, ruangan terasa panas (kurang sejuk), 2) Kebersihan lantai, dinding, atap dan jendela cukup bersih karena merupakan bangunan baru, dan selalu dibersihkan setiap hari oleh petugas laboratorium, 3) Untuk alat-alat yang digunakan praktikum kadang-kadang ada yang dalam keadaan kurang bersih, sehingga mahasiswa harus membersihkannya terlebih dahulu sebelum menggunakan, 4) Untuk penataan alat-alat laboratorium masih kurang rapih, sehingga bila membutuhkan masih sulit untuk mencarinya, 5) Alat-alat untuk praktikum khususnya untuk mata kuliah asuhan kebidanan IV masih kurang lengkap

Hasil observasi terhadap wujud ruang laboratorium di prodi diploma III Maharani Malang didapatkan: di dalam ruang laboratorium terdapat LCD, CPU, meja computer, jam dinding, kipas angin, wastafel, perlengkapan laboratorium yang ditata rapi pada lemari. Peralatan yang digunakan pada proses pembelajaran adalah satu set alat pertolongan persalinan dengan vakum diatas meja alat, boneka model (panthom) untuk pertolongan persalinan diatas tempat tidur. Ruang laboratorium cukup luas dengan terbagi beberapa ruangan, sirkulasi udara cukup, penerangan bila siang hari cukup, akan tetapi jika praktikum dilaksanakan pada malam hari kurang terang

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Praktikum

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani Malang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil penelitian tentang faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran praktikum (laboratorium) sebagai berikut: Faktor-faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran praktikum (laboratorium) adalah : a) sudah adanya checklist , b) metode yang digunakan ceramah tanya jawa dan demonstrasi, sehingga mahasiswa akan lebih jelas dengan prosedur yang dipelajari, c) dalam evaluasi menggunakan PAP berdasarkan panduan belajar (checklist), sehingga mahasiswa akan memiliki minimal kemampuan yang sama, d) tata letak laboratorium yang sudah memadai, e) sarana prasarana yang menunjang pembelajaran yang sudah

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator laboratorium, faktor pendukung dalam pembelajaran laboratorium dari segi sarana dan prasarana adalah penataan ruangan sudah sesuai dengan jenis keterampilan, yang mana pengaturan ruangan laboratorium sudah sesuai dengan keadaan dilahan praktek/RS dan untuk pemenuhan kebutuhan alat disesuaikan dengan kebutuhan

berdasarkan kompetensi. Alat yang tersedia di laboratorium masih layak untuk digunakan dan dalam keadaan baik. Sudah hampir memadai, untuk penataan ruangan, lingkungan dan suasana laboratorium sudah nyaman, karena ruang laboratorium sudah ditata seperti mini hospital

Dari studi dokumentasi ditemukan bahwa di Program Studi Diploma III Kebidanan Maharani Malang telah memiliki Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana untuk mengetahui pencapaian kompetensi dilakukan uji kompetensi setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan paparan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum (Laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani Malang dapat diambil kesimpulan sementara sebagai berikut:

- a. Lokasi strategis di Kota Malang.
- b. Ruang Praktikum (laboratorium) yang disediakan cukup memadai dimana ditata menjadi rumah sakit mini (mini hospital)
- c. Media pembelajaran di ruang laboratorium yang cukup lengkap
- d. Adanya tenaga khusus yang mengelola laboratorium, sehingga mahasiswa dapat menggunakan ruang laboratorium setiap saat
- e. Lingkungan laboratorium yang asri dan nyaman
- f. Memiliki dosen pembimbing praktikum dengan latar belakang pendidikan S2 kebidanan sebanyak 2 dosen

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum (Laoratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani Malang dapat dipaparkan sebagai berikut: menurut Dosen Pembimbing Praktikum mengatakan: Belum tersedianya LCD di ruang praktikum untuk menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan sebab kampus untuk pembelajaran teori dengan pembelajaran praktikum (laboratorium) berjauhan, jumlah peralatan untuk keterampilan asuhan kebidanan IV (pathologis) yang belum mencukupi. Hambatan lain yang dirasakan oleh dosen pembimbing lainnya adalah belum adanya pedoman praktikum, silabus praktikum dan RPP praktikum, jumlah tatap muka untuk pembelajaran praktikum tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa, pedoman evaluasi belum ada, pretest belum dilakukan, jumlah peralatan yang belum mencukupi.

Berdasarkan temuan-temuan yang berkaitan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum di Program Studi DIII Kebidanan Maharani Malang dapat diambil kesimpulan sementara sebagai berikut:

- a. Tidak adanya Panduan Praktikum, RPP Praktikum untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis)
- b. Tidak adanya alat ukur unjuk kerja dalam pencapaian kompetensi
- c. Alat-alat praktik laboratorium tidak sesuai antara jumlah alat dengan jumlah mahasiswa.
- d. Tidak sesuai rasio dosen pembimbing praktikum dengan jumlah mahasiswa.
- e. Sarana/media pembelajaran praktikum yang kurang memadai
- f. Jumlah tatap muka yang tersusun dalam silabus belum mencukupi
- g. Tidak dilaksanakannya pretes maupun post pada jenis kompetensi yang akan dilakukan praktikum
- h. Belum dilakukannya persamaan persepsi bagi dosen pembimbing praktikum
- i. Dokumen nilai praktikum mahasiswa yang belum dapat didokumentasikan secara optimal untuk setiap dosen pembimbing praktikum

Pembahasan.

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Praktikum

Perencanaan pembelajaran praktikum untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) belum disusun secara sistimatis. Perencanaan yang ada hanya mengacu pada silabus yang disusun oleh penanggung jawab mata kuliah, dan RPP praktikum tidak disusun, sehingga tujuan, sistem pelaksanaan, jadwal dan evaluasi yang akan dicapai tidak jelas. Pada persiapan/perencanaan hanya berfokus pada persiapan prosedural yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan tidak adanya pedoman praktikum maka arah dari pelaksanaan pembelajaran

praktikum kurang jelas arahnya. Pada perencanaan seharusnya sudah dibuat dengan baik, karena perencanaan merupakan pijakan awal dalam melakukan suatu kegiatan. Di dalam perencanaan sudah ditentukan tujuan pembelajaran, alur pelaksanaan yang harus diikuti oleh mahasiswa, sistem evaluasi bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dan bagi mahasiswa yang belum kompeten pada praktikum yang pertama.

Menurut Nursalam (2008) proses pembelajaran praktikum melalui tahapan sebagai berikut :1) Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang "lay out", merencanakan ruang praktikum, membuat makalah, pengaturan tempat duduk. 2) Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.3) Evaluasi terhadap hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Menurut Nursalam (2008) tugas dosen dalam rangka pembelajaran praktik laboratorium adalah :1) Mendesain dan mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan bagi mahasiswa. 2) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum. Langkah ini merupakan hal yang kompleks dan rumit. Praktikum membutuhkan biaya sangat mahal dan merupakan bagian kurikulum yang sangat penting, maka harus dikelola (direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi) oleh dosen yang senior yang telah berpengalaman

Langkah pendidik selanjutnya adalah menetapkan alat dan bahan yang dibutuhkan baik jenis maupun jumlahnya untuk pelaksanaan kegiatan praktikum (sesuai dengan Standar Laboratorium), kemudian menyusun cara kerja (SOP dan instruksi kerja) dimana SOP/IK menguraikan secara rinci, berurutan dan sistematis langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguasai keterampilan yang dipraktikkan dalam pencapaian kompetensi. Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penilaian praktik laboratorium yang disusun dalam bentuk ceklist/lembar observasi yang mengacu pada perencanaan pembelajaran dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (Pusdiknakes, 2010)

Pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) belum dilaksanakan secara optimal, karena belum ada jadwal dan alur yang jelas. Pelaksanaan pembelajaran praktikum dilaksanakan tanpa persiapan yang matang baik dari dosen maupun mahasiswa. Konsep ini kurang sesuai dengan pendapat Dunkin dan Biddle (Majid, 2007) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak faktor yang diperhatikan, tidak langsung pada inti kegiatan, melainkan dari kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing praktikum, metode yang digunakan, serta media yang digunakan selama proses pembelajaran praktikum.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan : 1) sebelum pelaksanaan praktikum, mahasiswa belajar secara mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum, sehingga bila ada kesulitan tidak ada yang mengarahkan; 2) tidak dilakukannya pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum, sehingga mahasiswa tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran praktikum; 3) Tidak adanya jadwal yang pasti untuk pembelajaran praktikum; 4) prosedur praktikum yang diterapkan belum menggambarkan untuk mempersiapkan mahasiswa baik dari segi pengetahuan (konsep teori) maupun psikomotor secara optimal.

Pengalaman belajar praktikum (laboratorium) merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktek/klinik. Dimana pembelajaran praktikum (laboratorium) lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan, baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis kesehatan. Dengan menguasai aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan bekal/persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di klinik. (Pusdiknakes, 2010)

Standar penilaian atau tagihan pada pendidikan tenaga kesehatan untuk pembelajaran praktikum adalah tes unjuk kerja/tes performance, yaitu tes yang dilaksanakan dengan mengamati kegiatan atau hasil pekerjaan peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik di dalam melakukan suatu tindakan. Standar penilaian pada pembelajaran praktikum berorientasi pada kompetensi dasar dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam melakukan penilaian praktikum harus tersedia :

- a. Instrumen penilaian dalam bentuk ceklist/lembar oservasi yang mengacu pada perencanaan pembelajaran dan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- b. Instrumen penilaian harus mengandung unsur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan
- c. Indikator penilaian harus dikomunikasikan kepada peserta didik
- d. Harus diberikan feed back/umpan balik hasil penilaian kepada peserta didik
- e. Indikator penilaian harus berorientasi kepada kompetensi dasar
- f. Penilaian dapat diulang sampai peserta didik kompeten (Pusdiknakes, 2010)

Berdasarkan kesimpulan temuan tentang penilaian/evaluasi pembelajaran praktikum belum dilaksanakan secara optimal, dimana belum dilakukan feed back/umpan balik hasil penilaian, pembelajaran praktikum hanya dilaksanakan 1 (satu) kali tanpa melihat apakah mahasiswa sudah kompeten atau belum, belum dilakukannya sistem remedial bagi mahasiswa yang belum kompeten. Dan berdasarkan studi dokumentasi tidak adanya nilai praktikum yang tertulis secara rinci, sedangkan di dalam perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus terdapat evaluasi untuk praktikum adalah 60%.

2. Mutu Pembelajaran Praktikum

Kehandalan

Kehandalan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. (Engkoswara, 2010). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara menunjukkan bahwa dosen tidak memberikan panduan praktikum tetapi hanya ceklist. Hal ini disebabkan karena belum adanya kebijakan yang menegaskan bahwa semua pembelajaran di laboratorium harus disertai dengan pembuatan panduan praktikum, berkaitan dengan dosen tidak mengarahkan dengan baik disebabkan karena perbandingan dosen dengan mahasiswa yang masih cukup besar yaitu 1 : 21 , sedangkan standar yang ideal yaitu 1 : 7. Dengan waktu yang relatif terbatas dan rasio dosen dengan mahasiswa yang masih besar mengakibatkan pembelajaran praktikum di laboratorium kurang efektif.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran praktikum adalah metode demonstrasi dan simulasi yang dilakukan, hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah metode. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam praktikum antara lain demonstrasi dan simulasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal – hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, mengerjakan sesuatu, membuat sesuatu, dan mengetahui asal dari sesuatu yang menghasilkan keterampilan yang diharapkan.

Persiapan alat dalam pembelajaran praktikum dimana dosen tidak mempersiapkan alat dan bahan dengan benar disebabkan karena dosen pengampu mata kuliah dalam pembelajaran praktikum adalah dosen tidak tetap sehingga dosen tidak bisa ikut dalam mempersiapkan alat untuk pembelajaran praktikum. Sebelum proses pembelajaran praktikum dosen telah menjelaskan lebih dahulu baik teori, tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran praktikum. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tugas dosen dalam praktikum adalah mendesain dan mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi.

Daya Tanggap

Daya tanggap (responsiveness) yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan pelanggan. Hal ini

belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena petugas dan staf yang lain belum tanggap terhadap kebutuhan mahasiswa.

Kepastian

Pembelajaran praktikum merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman belajar lain. Melalui pengalaman belajar praktikum diharapkan dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum dibutuhkan sarana laboratorium yang kondusif. Schewerr dalam (Nursalam, 2008) mengemukakan bahwa laboratorium merupakan tempat peserta didik mempergunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan berbagai teknik dalam mengontrol lingkungan belajar. Laboratorium dapat diadakan di kelas, maupun ditatanan klinik dan komunitas.

Praktikum selain akan memberikan dampak instruksional juga mempunyai dampak lain bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dalam hal bagaimana kerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mahasiswa dalam sebuah "team-work", dapat menjalin hubungan yang erat dengan teman mahasiswa yang nantinya akan berkembang menjadi semangat solidaritas kolejial, dan juga membina hubungan kemitraan dengan dosen atau asisten. Bahkan dengan atribut atau pakaian kerja yang dipakai dapat menimbulkan kebanggaan dan motivasi belajar. Praktikum membutuhkan dosen atau instruktur, sarana (alat dan bahan), metode (sistem dan prosedur) dan hasil yang diperoleh yang akan dijadikan sebagai tolok ukur. Pembimbing dalam pembelajaran praktikum merupakan hal penting demi terlaksananya pengalaman belajar praktikum bagi peserta didik. (Nursalam, 2008)

Pembelajaran praktikum akan berhasil jika ditunjang oleh persiapan yang matang oleh dosen, meliputi kepastian jadwal pembelajaran praktikum sudah diberikan jauh hari sebelum pembelajaran praktikum dilaksanakan, petugas laboratorium ada di tempat ketika pelaksanaan pembelajaran praktikum, pengelola Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani melengkapi alat-alat yang ada di laboratorium berdasarkan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Empati

Pengembangan terhadap empati harus dilakukan karena dengan empati menjamin adanya kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para mahasiswa dalam pembelajaran praktikum. Dengan demikian pihak institusi Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang harus mempertahankan bahkan lebih meningkatkan kondisi yang berkaitan dengan empati dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis). Hal ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi.

Empati adalah kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan. Dimensi empati merupakan gabungan dari dimensi akses, komunikasi dan pemahaman kepada pelanggan. (Engkoswara, 2010).

Dosen harus memiliki sifat empati dimana harus bersikap ramah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan dosen memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa, dosen bersedia meluangkan waktu di luar jam perkuliahan untuk membimbing mahasiswa dalam pembelajaran praktikum, sehingga tujuan pembelajaran praktikum akan tercapai dan mahasiswa akan lebih terampil untuk kompetensi mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis). Karena jika pembelajaran praktikum hanya dilakukan satu kali saja yang didampingi oleh dosen pembimbing praktikum serta tidak semua mahasiswa mempunyai kesempatan untuk pendampingan, maka sulit untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah kompeten atau belum khususnya pada kompetensi mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis).

Petugas laboratorium dan pengelola Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang juga harus memiliki rasa empati dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa, sehingga petugas laboratorium dan pengelola Program Studi Diploma III Kebidanan dapat bersikap

ramah dalam melayani mahasiswa dan bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan mahasiswa.

Wujud

Wujud (tangible) adalah bukti fisik dari pelayanan, bisa berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan dan sarana komunikasi. Selain fasilitas fisik yang bersifat fangible (terlihat), salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah alat bantu dan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik (dosen/instruktur) dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud dari ruang laboratorium yang ada di Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang sudah cukup luas, akan tetapi penerangan yang kurang, sehingga pembelajaran malam hari mahasiswa menjadi kesulitan, sedangkan untuk penataan alat-alat laboratorium kurang tertata dengan rapi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum dan meningkatkan kepuasan mahasiswa maka peningkatan dalam penyediaan fasilitas fisik (wujud) harus lebih ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa fasilitas fisik termasuk alat bantu merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. (Slameto, 2010). Dan benda asli atau benda tiruan merupakan alat bantu yang mempunyai intensitas paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pengajaran. (Notoatmodjo, 2003).

Mahasiswa merasa fasilitas fisik bermutu apabila fasilitas fisik yang digunakan untuk pembelajaran praktikum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi mata kuliah asuhan kebidanan IV (pathologis). Dengan keterbatasan jumlah alat-alat yang tersedia, maka tidak semua mahasiswa dapat melaksanakan redemonstrasi serta keterbatasan waktu pembelajaran praktikum.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran praktikum secara langsung dapat dilihat dan dinilai oleh mahasiswa, apakah sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan harapannya agar dapat melakukan pembelajaran praktikum dengan baik atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas yang tersedia serta alat peraga yang berasal dari benda asli atau tiruan mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pengajaran. (Notoatmodjo, 2003)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Praktikum

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang lebih menekankan pada sarana, prasarana dan lingkungan dalam laboratorium. Hasil observasi dan dokumen sarana laboratorium yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Tata letak laboratorium sudah didesain berdasarkan kompetensi yang akan dipelajari oleh mahasiswa
- b. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran sudah mendukung, akan tetapi jumlah yang ada belum sesuai dengan jumlah mahasiswa yang melakukan praktikum
- c. Media pembelajaran yang tersedia sudah baik
- d. Sudah adanya tenaga khusus pengelola laboratorium yang berlatar belakang pendidikan diploma III kebidanan.
- e. Motivasi mahasiswa yang tinggi untuk melakukan pembelajaran praktikum secara mandiri maupun tutorial antar teman

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Belum tersusunnya Rencana Pembelajaran Praktikum (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum
- b. Belum adanya kesamaan persepsi antar pembimbing praktikum, sehingga membuat mahasiswa menjadi bingung, karena adanya perbedaan tersebut
- c. Tidak dilaksanakannya pretest maupun posttest pada pembelajaran praktikum
- d. Tidak adanya panduan praktikum, sehingga pelaksanaan pembelajaran praktikum tidak jelas.

- e. Jumlah peralatan untuk pencapaian kompetensi untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) yang belum sesuai dengan jumlah mahasiswa, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran praktikum alat yang digunakan tidak lengkap
- f. Jumlah dosen pembimbing praktikum yang kurang sehingga, proses bimbingan yang belum optimal, karena jumlah mahasiswa yang dibimbing terlalu banyak.

4. Strategi Peningkatan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Maharani Malang

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum, peneliti menggunakan pendekatan analisis kebijakan, yaitu pendekatan empiris yang normatif. Pada penelitian ini akan didapatkan strategi meningkatkan mutu pembelajaran praktikum yang diawali dengan melakukan analisis SWOT yang akan dijadikan bahan untuk menyusun rekomendasi hasil penelitian dalam menyusun kebijakan di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang dalam rangka mewujudkan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Berdasarkan temuan tersebut akan diketahui masalah yang terjadi dan selanjutnya akan dicari pemecahan masalah. Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran praktikum, sehingga tujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dapat dicapai.

Hasil analisa SWOT tentang pembelajaran praktikum (laboratorium) di Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang adalah:

Kekuatan (Strength)

Kekuatan (Strength) adalah berbagai kelebihan dan penunjang yang dimiliki Prodi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Kekuatan tersebut meliputi: 1) Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang sudah memiliki visi dan misi. 2) Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang sudah dilakukan penilaian akreditasi BAN PT. 3) Kurikulum Diploma III Kebidanan dan Kurikulum Institusional yang sudah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. 4) Sudah adanya ceklist penilaian keterampilan untuk kompetensi Asuhan Kebidanan IV (Pathologis). 5) Adanya jurnal praktikum dan daftar hadir praktikum baik untuk dosen maupun mahasiswa. 6) Adanya metode pembelajaran praktikum tutorial. 7) Tersedianya tenaga khusus di laboratorium yang berlatar belakang pendidikan bidan (Diploma III Kebidanan). 8) Evaluasi yang digunakan PAP berdasarkan ceklist. 9) Memiliki ruang laboratorium dengan tataletak yang memadai. 10) Media yang digunakan sudah memadai. 11) Motivasi mahasiswa yang tinggi untuk belajar.

Kelemahan (Weakness)

Kelemahan (Weakness) adalah berbagai kekurangan yang dimiliki oleh Prodi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang, yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin diperoleh.

Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi: 1) Pedoman praktikum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum ada. 2) Dosen pembimbing praktikum tidak membuat bahan ajar khusus untuk jenis keterampilan yang akan dilakukan pembelajaran praktikum. 3) Jadwal pembelajaran praktikum dengan sistem kontrak/kesepakatan dosen dan mahasiswa, hal ini menjadikan rencana tidak jelas kapan pembelajaran praktikum dimulai. 4) Peminjaman alat laboratorium yang tidak didampingi oleh dosen pembimbing, sehingga ketika pelaksanaan praktikum ada alat yang kurang. 5) Ada dosen pembimbing yang bila mahasiswa lupa atau salah disuruh mencari sendiri atau belajar lagi, sehingga proses bimbingan laboratorium tidak tuntas. 6) Prosedur praktikum yang diterapkan tidak menggambarkan untuk menyiapkan mahasiswa secara pengetahuan dan skill secara optimal. 7) Cara penilaian untuk menentukan mahasiswa kompeten masih belum optimal karena tidak menggunakan skor minimal yang harus dicapai setelah selesai praktik tetapi skor berdasarkan tiap item dalam langkah prosedur yaitu mendapatkan skor 3. 8) Belum adanya sistem

remedial. 9) Pretest belum ada, sehingga belum dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang akan masuk pembelajaran laboratorium. 10) Pengolahan nilai praktikum belum sesuai dengan silabus. 11) Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran belum optimal. 12) Alat-alat praktik laboratorium tidak sesuai antara jumlah alat dengan jumlah mahasiswa. 13) Kualitas dosen yang beragam serta jumlah dosen yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa. 14) Suasana saat proses kurang nyaman karena mahasiswa dan dosen masih merasa gerah.

Peluang/kesempatan (opportunity) : berani berubah

Kesempatan (opportunity) adalah peluang untuk berani berubah yang bersifat positif yang dimiliki Prodi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang yang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka besar perannya dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran praktikum.

Peluang tersebut adalah: 1) Membuat pedoman praktikum dan evaluasi. 2) Penanggung jawab mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis) menyiapkan Silabus. 3) Dosen pembimbing praktikum membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) Praktikum. 4) Jadwal praktikum tidak menggunakan sistem kontrak harus sudah dibuat diawal semester. 5) Dalam proses pembelajaran jam praktikum tidak dipakai untuk ceramah. 7) Memperbaiki sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum. 8) Sebelum praktikum ada pretest. 9) Perlu ada sistem remedial. 10) Mengusulkan dana untuk pengadaan alat-alat laboratorium dan perbaikan laboratorium. 11) Menambah dosen pembimbing praktikum yang mempunyai latar belakang bidan dan kompeten. 12) Melakukan persamaan persepsi antara dosen pembimbing praktikum. 13) Pelaksanaan pembelajaran praktikum tidak tergantung jumlah SKS dalam kurikulum tetapi harus ditambah diluar jam perkuliahan. 14) Alat-alat pembelajaran di laboratorium distandarkan dan disesuaikan antara jumlah alat dengan jumlah mahasiswa serta disediakan tenaga pemeliharaan yang kompeten. 15) Melaksanakan evaluasi psikomotor mahasiswa berdasarkan kompetensi yang akan di capai dan nilai praktikum diumumkan kepada mahasiswa. 16) Melaksanakan evaluasi dosen oleh mahasiswa secara rutin pada setiap akhir semester dengan menggunakan alat evaluasi yang standar.

Hambatan/ ancaman/ tantangan

Hambatan (threat) adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh Prodi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Hambatan tersebut meliputi: 1) Kurangnya tenaga dosen tetap yang berlatar belakang pendidikan S2, sehingga dosen pembimbing praktikum berasal dari dosen tidak tetap. 2) Kurangnya kesempatan dilahan praktik untuk mendapatkan kesempatan mengaplikasikan kompetensi yang terkait dengan mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Pathologis). 3) Lahan praktek terbatas dan kurang representatif karena latar belakang pendidikan pembimbing klinik sebagian masih dibawah yang dibimbing .

5. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran praktikum (laboratorium)

Berdasarkan diskusi dengan Ketua Program Studi dan dosen pembimbing praktikum DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang pada tanggal 20 Pebruari dan 1 Maret 2012 disepakati strategi sekaligus sebagai rekomendasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Praktikum

Sesuai dengan pendapat William H. Newman menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2007). Dalam perencanaan harus sistematis, dimana diawali dengan pembuatan silabus praktikum. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar (Majid, 2007). Silabus menjawab komponen kompetensi apa yang akan dikembangkan pada mahasiswa, bagaimana cara mengembangkannya dan bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai mahasiswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Pembelajaran praktikum merupakan tahapan pembelajaran setelah proses pembelajaran teori. Keberhasilan pembelajaran praktik laboratorium sangat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teori. Oleh karena itu pembelajaran praktikum bertujuan untuk menguji coba ilmu, teori dan konsep yang telah dipelajarinya maka sebelum pembelajaran praktikum dimulai seyogyanya dilakukan pengujian terhadap kemampuan teoritis peserta didik. (Pusdiknakes, 2010)

Pengalaman belajar praktikum di laboratorium merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktik/klinik/lapangan. Pembelajaran praktikum di laboratorium lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan (psikomotor), baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis kesehatan. Dengan penguasaan aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan pembelajaran di klinik/lapangan/komunitas.

Evaluasi pembelajaran Praktikum

Evaluasi dilaksanakan berbasis pada kinerja atau unjuk kerja. Evaluasi bertujuan untuk menilai hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Pelaksanaan harus jelas, maka perlu didukung dengan adanya pedoman evaluasi, pedoman penilaian dan instrumen evaluasi.

Pedoman Pelaksanaan meliputi:

- a. Mahasiswa telah mengikuti kegiatan praktikum
- b. Evaluasi dilaksanakan sesuai kesepakatan instruktur dan mahasiswa
- c. Bila belum lulus harus mengikuti remedial
- d. Kesempatan remedial diberikan sebanyak 2 (dua) kali
- e. Pelaksanaan remedial dilaksanakan 1- 3 hari setelah evaluasi praktikum
- f. Bila remedial 2 kali belum lulus maka mahasiswa diikutkan pekan remedial

Pedoman Penilaian yang digunakan:

- a. Penilaian menggunakan pendekatan PAP
- b. Batas nilai minimal dinyatakan lulus 80 dengan catatan langkah yang kritikal harus mendapatkan skor 3
- c. Nilai diperoleh dengan rumus

$$\text{Skore} = \frac{\text{Skore yang diperoleh}}{\text{Skore Maksimal}} \times 100$$

Instrumen Evaluasi

Untuk mengevaluasi kemampuan praktikum mahasiswa dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (pathologis) menggunakan metode observasi dengan mahasiswa melakukan unjuk kerja dengan menggunakan checklist.

Faktor Pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran praktikum (laboratorium).

Faktor pendukung yang perlu diperhatikan antara lain adalah:

- a. Raw Input : Mahasiswa perlu dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mempersiapkan keterampilan mahasiswa.
- b. Instrumental Input yang tersedia harus proportional, harus mempertimbangkan jumlah mahasiswa yang ada yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) diluar jam kuliah. 2) Rasio dosen dan mahasiswa 1 : 7. 3) Rasio alat-alat laboratorium dan mahasiswa 1 : 7 . 4) Ada tenaga khusus yang menangani laboratorium
- c. Environmental Input harus kondusif, meliputi lingkungan di dalam dan di luar ruang laboratorium. Hal ini dapat diciptakan dengan cara sebagai berikut: 1) Tata letak laboratorium didesain seperti ruang praktik yang sebenarnya. 2) Suasana harus tenang dan kondusif. 3)

Ruangan laboratorium dipasang AC. 4) Ruangan ventilasi cukup. 5) Uji fungsi alat (Kalibrasi) dilakukan secara berkala.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran praktikum (laboratorium)

- a. Perencanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) belum disusun secara sistematis Karena belum menggambarkan tujuan, sistem pelaksanaan, evaluasi dan jadwal yang tidak jelas arahnya. Pada perencanaan hanya difokuskan pada persiapan prosedural saja yang harus dikuasai oleh mahasiswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah asuhan kebidanan IV (Pathologis) belum dilaksanakan secara sekuen, karena belum ada alur yang jelas. Pelaksanaan langsung pada inti kegiatan praktikum tanpa ada persiapan yang matang dari dosen pembimbing maupun
- c. Penilaian/evaluasi pembelajaran praktikum belum dilaksanakan, sehingga sistem evaluasi hanya berbasis kinerja mahasiswa.

2. Mutu pembelajaran praktikum (laboratorium)

Pembelajaran praktikum (laboratorium) belum bermutu, karena belum memenuhi indikator dari dimensi mutu/kualitas meliputi: keandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud. Bila ditinjau dari jumlah dosen dengan mahasiswa belum memenuhi standar, mahasiswa lebih banyak melakukan praktikum secara mandiri, tidak adanya alur yang jelas dalam pembelajaran praktikum (laboratorium), sehingga pelaksanaan praktikum tidak ada kepastian.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran praktikum (laboratorium)

- a. Faktor Pendukung
Faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang adalah letak laboratorium yang strategis dan cukup luas, media pembelajaran yang tersedia, memiliki tenaga laboran yang berlatar belakang pendidikan bidan, motivasi mahasiswa untuk melakukan praktikum secara mandiri.
- a. Faktor Penghambat
Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum Program Studi DIII Kebidanan Stikes Maharani Malang adalah dosen belum menyusun perencanaan praktikum, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran praktikum secara benar, tidak diadakan persamaan persepsi antar dosen sebelum pelaksanaan praktikum, sehingga pembelajaran praktikum belum optimal.

Daftar Pustaka

- Bodgan, H.R & Biklen, S.K. (1992). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. New York: The Macmilian Publishing Company.
- CEHP – BPK FK UGM. (2004). *Training Of Instructors*. Jogjakarta: FK UGM.
- Danim. Sudarwan. (2000). *Pengantar Studi penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional SK Nomer 045/U/2002 tentang Kurikulum Perguruan Tinggi
- Departemen Pendidikan Nasional SK Dirjen Dikti RI. No. 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Pengelompokan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi
- Departemen Pendidikan Nasional, Keputusan Mendiknas RI. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Dunn.,Willian.N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet

- Herlina (2006). Rencana Operasional Pembelajaran Praktik Klinik Guna meningkatkan Pencapaian kompetensi Inti Mahasiswa Prodi kebidanan Soetomo Surabaya. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya. Program Pasca Sarjana Unair Surabaya
- Irma. (2004). Tingkat Kompetensi Bidan di Desa Dalam Pelayanan Asuhan Kebidanan di Kabupaten Malang. Malang: Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Malang
- Majid Abdul. (2007). Perencanaan Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Marjati. (2007). Analisis Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2002 Dalam Perspektif Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah.
- Moleong, L.J.(Ed). (1995). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Muhadjir.Noeng. (2004)., Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research Integrasi Penelitian, Kebijakan dan Perencanaan. Yogyakarta:Rakesarasin.
- Notoatmodjo, (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Nursalam. (2008). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi 2. Salemba:Medika.
- Pusdiknakes, (2010). Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan. Kemenkes
- RSam M.Chan. (2005). Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta :Rineka Cipta
- Stikes Maharani. (2009). Panduan Akademik Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Maharani Malang
- Suryadi, A. & Tilaar. H.A.R. (2000). Analisis Kebijakan Pendidikan, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya offset
- Syafaruddin.(2008). Efektifitas Kebijakan Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta
- Tjiptono. F, (2003). Total Quality Management. Edisi Revisi. Yogyakarta:Penerbit Ando.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung
- Widodo, Joko. (2007). Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.
- Zuriah Nurul. (2006). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.